

Jumat, 13 May 2022

News Update

1. KEKHAWATIRAN INFLASI MEMBEBANI PASAR GLOBAL

Kekhawatiran atas inflasi dan prospek ekonomi telah membebani investor global dalam beberapa hari terakhir, dengan aset berisiko seperti saham perusahaan teknologi terkoreksi paling dalam. Terkait inflasi, Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan bahwa mengendalikan inflasi tidak akan mudah. Namun akan berusaha agar kebijakan moneterinya berdampak soft landing bagi perekonomian.

2. DATA INFLASI AS DARI SISI PRODUSEN PERIODE APRIL'22

Indeks harga produsen (producer price index/PPI) April, yang menunjukkan harga barang di tingkat grosir AS, naik 11% secara tahunan. Angka tersebut lebih rendah dari posisi Maret, tetapi lebih rendah dari ekspektasi pasar. Hal ini kembali memicu kekhawatiran bahwa inflasi tinggi belum akan berakhir

3. DEVELOPER SUNAC CHINA GAGAL BAYAR

Gelombang gagal bayar di sektor properti China semakin bertambah. Kini giliran Sunac China yang melewatkan pembayaran kupon pada obligasi luar negeri senilai US\$742 juta (Rp 10,8 triliun). Sunac, mengatakan penjualan agregat bulan Maret dan April anjlok 65% dari tahun lalu. Ini terjadi akibat pandemi Covid-19 dan lockdown yang terjadi di berbagai kota di China.

4. DATA PENJUALAN RITEL INDONESIA

Bank Indonesia (BI) melaporkan penjualan ritel tumbuh 2.6% secara bulanan dan 9.3% secara tahunan pada Maret 2022. Berdasarkan hasil survei penjualan eceran (SPE), memperkirakan penjualan ritel untuk bulan April akan tumbuh 6.8% dibanding bulan Maret 2022 seiring dengan adanya momentum ramadan. Namun rilis data ekonomi domestik tersebut belum mampu menjadi katalis positif untuk IHSG, karena sentimen eksternal masih dominan.

5. FX & BONDS MARKET

CNY berada di level 6.78 pada perdagangan kemarin, efek dari PBOC yang mengisyaratkan pelonggaran moneter China lebih lanjut. PBOC akan tetap menstabilkan pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas utama dan akan meningkatkan dukungan untuk sektor-sektor yang lemah. Sementara itu dari US rilis laporan initial jobless claim US yang secara tak terduga menunjukkan sedikit peningkatan ke 203.000 atau meningkat 1.000 dari level minggu sebelumnya yang sebesar 202.000. Dari obligasi, Risk off tone pada Obligasi Pemerintah Indonesia dikarenakan melemahnya rupiah, sebagian besar tenor 5-10 tahun, diperdagangkan pada yield 7.5%.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	1.00

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	3.47	0.95
US	8.30	0.30

Bond	11-May	12-May	%
INA 10yr (IDR)	7.35	7.36	0.19
INA 10yr (USD)	4.48	4.46	(0.36)
UST 10yr	2.92	2.85	(2.50)

Stock	11-May	12-May	%
IHSG	6,816.20	6,599.84	(3.17)
LQ45	1,025.44	993.35	(3.13)
S&P 500	3,935.18	3,930.08	(0.13)
Dow Jones	31,834.11	31,730.30	(0.33)
Nasdaq	11,364.24	11,370.96	0.06
FTSE 100	7,347.66	7,233.34	(1.56)
Hang Seng	19,824.57	19,380.34	(2.24)
Shanghai	3,058.70	3,054.99	(0.12)
Nikkei 225	26,213.64	25,748.72	(1.77)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	6,509	6,590	<ul style="list-style-type: none"> IHSG berpotensi masih tertekan pelemahan bursa global & test support 6,590 Investor di Equity dapat melakukan AVERAGING BUY ON WEAKNESS jika indeks tertahan di level support.
ID 10 Y	↑	7.39%	7.40%	
US 10 Y	↑	2.85%	2.90%	<ul style="list-style-type: none"> Hari ini spot dibuka pada level 14,600 - 14,620 yang berkisar di level 14,580 - 14,630. Rekomendasi obligasi FR75, FR83, INDOIS23, INDOIS26 (sesuai ketersediaan).
USD / IDR	↑	14,580	14,630	
DJI Dev Market	→	3,227	3,500	
FTSE Aspac ex Jpn	↑	3,328	3,572	
DJIM China	↑	2,324	2,590	

Kurs	12-May	13-May	%
USD/IDR	14,560	14,620	0.41
EUR/IDR	15,327	15,176	(0.99)
GBP/IDR	17,827	17,847	0.11
AUD/IDR	10,109	10,041	(0.67)
NZD/IDR	9,166	9,123	(0.47)
SGD/IDR	10,478	10,464	(0.13)
CNY/IDR	2,163	2,147	(0.75)
JPY/IDR	111.11	111.77	0.59
EUR/USD	1.0527	1.0380	(1.40)
GBP/USD	1.2244	1.2207	(0.30)
AUD/USD	0.6943	0.6868	(1.08)
NZD/USD	0.6295	0.6240	(0.87)

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staf, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staf, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan atau keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipergunakan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apapun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx